

PENENTUAN LOKASI PERUMAHAN PASCA BENCANA BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT DI KOTA PALU

Stevanie Grace^{1*}, Syarifuddin², Andi Muhammad Yamin Astha², Sri Mulyati²

¹⁾Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah, Telp. 0451-429738

**Corresponding Author, Email: purbastevanie@gmail.com*

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima: 10 Oktober 2022 Disetujui: 20 November 2022	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi perumahan pasca bencana diantara perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence, Perumahan Petobo Residence, Perumahan Layana View Residence dan Perumahan D'Grand Pearl Land, Kota Palu berdasarkan preferensi masyarakat. Sasaran penelitian meliputi menganalisis dan mengidentifikasi preferensi dominan masyarakat dalam menentukan lokasi perumahan pasca bencana serta menentukan lokasi perumahan yang strategis pasca bencana sesuai preferensi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan menggunakan metode kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diolah menggunakan analisis hirarki proses. Berdasarkan hasil analisis hirarki proses, ditunjukkan bahwa preferensi masyarakat menentukan lokasi perumahan pasca bencana didominasi kecenderungan terhadap kriteria aksesibilitas dengan nilai 26,1%, sedangkan lokasi yang strategis untuk bertempat tinggal pasca bencana di Kota Palu sesuai kepentingan prioritas yaitu, perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence. Kesimpulan dari hasil penelitian adalah lokasi perumahan yang ditentukan masyarakat cenderung berdasarkan aspek aksesibilitas atau kemudahan pencapaian pusat-pusat kegiatan, rekomendasi dari penelitian ini yaitu Perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence di Kecamatan Tatanga, Kota Palu dengan nilai prioritas sebesar 31,3%. Kata Kunci: Lokasi, Tempat Tinggal, Preferensi, Perumahan, Pasca Bencana

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan persebarannya. Dalam setiap kegiatan pembangunan, masalah pemilihan lokasi dan pemanfaatan lahan harus dilakukan secara tepat. Demikian pula dengan bertambahnya kebutuhan ruang permukiman dan kebutuhan akan rumah hunian, dapat menimbulkan permasalahan ketersediaan lahan, sementara jumlah penduduk semakin meningkat. Pelaksanaan pembangunan yang menyangkut masalah lahan, merupakan masalah yang rumit serta menyangkut berbagai aspek, sehingga dalam penentuan lokasinya memerlukan

pertimbanganpertimbangan yang mendalam, termasuk aspek kebencanaan. Fenomena perkembangan perumahan di Kota Palu yang semakin pesat hingga saat ini dikarenakan kebutuhan masyarakat akan hunian sangat tinggi, terlebih memperhatikan peristiwa bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi pada tahun 2018 silam yang mengakibatkan kerusakan dan hilangnya sejumlah bangunan rumah hunian masyarakat.

Berkaitan dengan pemanfaatan lahan untuk permukiman, pada Perda RTRW Kota Palu Tahun 2021-2041, kawasan perumahan di Kota Palu tersebar dengan tingkat kepadatan tinggi, sedang dan rendah pada tingkat kelurahan. Kelurahan Petobo, Kelurahan Tipo, Kelurahan Layana Indah, dan Kelurahan Pengawu merupakan kelurahan dengan kawasan perumahan dengan kepadatan rendah, hal ini menandakan tersedianya lahan bagi pengembangan lokasi perumahan. Beberapa lokasi perumahan pada kelurahan dengan kawasan kepadatan rendah tersebut, antara lain perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence yang terletak di Kelurahan Pengawu, dibangun pada akhir tahun 2017, melalui Peta Zona Rawan Bencana Kota Palu diketahui memiliki kerawanan bencana terhadap gerakan tanah dan likuifaksi. Perumahan Petobo Residence termasuk dalam Zona Bersyarat dengan kerawanan bencana likuifaksi, penyelesaian pembangunan pada tahun 2019 dan tidak mengalami dampak bencana secara signifikan. Perumahan Layana View Residence yang terletak di Kelurahan Layana Indah, dibangun awal 2018, melalui peristiwa bencana diketahui memiliki kerawanan terhadap gerakan tanah dan gempa bumi serta kerawanan terhadap banjir. Perumahan D'Grand Pearl Land pada Kelurahan Tipo yang dibangun pada 2018 yang termasuk dalam Zona Bersyarat dengan kerawanan bencana tsunami.

Minimnya dampak yang dialami keempat perumahan diatas pada peristiwa bencana gempa bumi, tsunami dan likuifaksi 2018 menjadi keunggulan perumahanperumahan tersebut dalam memenuhi kebutuhan rumah tinggal pasca bencana. Disisi lain potensi bencana keempat perumahan, baik berupa lokasi yang berdekatan dengan patahan sesar, likuifaksi, dan pesisir pantai, seakan tidak mempengaruhi penghuni perumahan dalam menentukan pilihannya untuk tinggal.

Dalam menentukan lokasi perumahan yang strategis maka penting mempertimbangkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi agar dapat menghasilkan hasil yang optimal dan aktivitas perumahan dapat berjalan dengan baik. Beberapa kriteria preferensi yang berpengaruh terhadap penentuan tempat tinggal bagi seorang individu atau sebuah keluarga antara lain aksesibilitas, karkteristik fisik dan lingkungan permukiman, fasilitas dan pelayanan, lingkungan sosial, karakteristik site rumah, lingkungan yang nyaman dan harga tanah atau rumah yang murah (Malla Paruntung, 2004). Preferensi masyarakat terhadap perumahan yang bervariasi ini disebabkan setiap individu dalam masyarakat mempunyai persepsi dan keinginan masing-masing dalam memilih dan menentukan perumahan yang diinginkan. Memperhatikan aspek kebencanaan Kota Palu yang sedianya tinggi, maka kriteria lainnya tentu memiliki peranan yang juga penting bagi masyarakat dalam menentukan perumahan sebagai tempat tinggalnya. Menurut Bourne dalam Nurhadi (2004:80), kriteria yang sangat berpengaruh dalam menentukan lokasi perumahan adalah aksesibilitas ke pusat kota, karakter fisik lingkungan perumahan, fasilitas dan pelayanan, kenyamanan lingkungan, karakteristik site dan rumah.

Fenomena lain yang juga terjadi di Kota Palu saat ini yaitu banyaknya pembangunan perumahan baru yang telah siap namun belum digunakan, sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan inefisiensi lahan dan akan menimbulkan masalah dalam penataan ruang di Kota Palu. Oleh karena itu, perlu diketahui mengenai preferensi dominan masyarakat dalam

menentukan lokasi perumahan serta penentuan prioritas lokasi perumahan yang strategis sehingga kedepannya pembangunan perumahan di Kota Palu dapat tepat sasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka konstruksi penelitian ini diarahkan untuk menentukan lokasi perumahan pasca bencana studi kasus pada Perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence, Petobo Residence, Layana View Residence, dan D'Grand Pearl Land, Kota Palu dengan menganalisis preferensi masyarakat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian terletak di 4 perumahan di Kota Palu, yaitu Perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence, Perumahan Petobo Residence, Perumahan Layana View Residence, dan Perumahan D'Grand Pearl Land. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis hirarki proses (AHP). Metode analisis hirarki proses digunakan untuk mengetahui preferensi dominan masyarakat dalam menentukan lokasi perumahan sesuai urutan prioritas untuk bertempat tinggal. Dalam mengidentifikasi preferensi dominan masyarakat dalam menentukan tempat tinggal serta mengetahui wilayah prioritas untuk bertempat tinggal digunakan analisis hirarki proses (AHP) dengan pengumpulan data melalui kuesioner perbandingan berpasangan maupun wawancara kepada responden.

Tabel 1. Skala Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting dari elemen lainnya	Satu elemen yang kuat disokong dan dominan terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak penting dari elemen lainnya	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara 2 pilihan
Kebalikan	Jika aktivitas i mendapat 1 angka dibandingkan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan nilai i. (1/2, 1/3, 1/4, 1/5, 1/6, 1/7, 1/8, 1/9)	

Sumber: Saaty, 2008

Dalam kuesioner perbandingan berpasangan, informan akan menentukan nilai prioritas salah satu faktor dibandingkan dengan faktor lain dengan skala 1-9. Semakin besar nilainya maka semakin penting faktor tersebut. Pengolahan data analisis hirarki proses dalam penelitian ini meliputi:

1. Perhitungan *eigenvector*, nilai *eigenvector* diperoleh dengan rumus : $\text{Eigenvector} = A^{1/n}$

Perhitungan *Consistency Ratio* (CR)

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dengan CI adalah *Consistency Index* dan RI adalah *Random Index*. Dalam hal ini penilaian dikatakan konsisten apabila nilai $CR < 0,1$. Jika nilai $CR > 0,1$ maka dilakukan revisi pendapat. Namun jika nilai CR terlampau besar maka responden tersebut tidak dimasukkan kedalam penelitian.

2. Perhitungan bobot faktor

Bobot faktor diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata *eigenvector* dari semua responden.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi/strata secara proporsional dan dilakukan secara acak diantara semua strata. Jumlah populasi dari keempat perumahan adalah 427 dan total sampel yang didapatkan dengan perhitungan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$\frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{427}{1+427(0,1)^2}$$

$n = 81,02 \approx 82$ responden

Keterangan:

n : Ukuran sampel N : Jumlah Populasi e : toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel maksimal 10%

Setelah sampel didapatkan dilakukan teknik sampling *proportional stratified random sampling*, sehingga didapatkan distribusi sampel di masing-masing perumahan yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel

Perumahan	Jumlah Unit	Jumlah Sampel
Bukit Malontara Wahbah Residence	118	23
Petobo Residence	109	21
Layana View Residence	133	25
D'Grand Pearl Land	67	13
Total	427	82

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kriteria Penelitian

Dalam penelitian ini kriteria yang diteliti sebagai bagian dari proses hirarki yaitu preferensi masyarakat dalam menentukan lokasi perumahan, yang terdiri dari aksesibilitas,

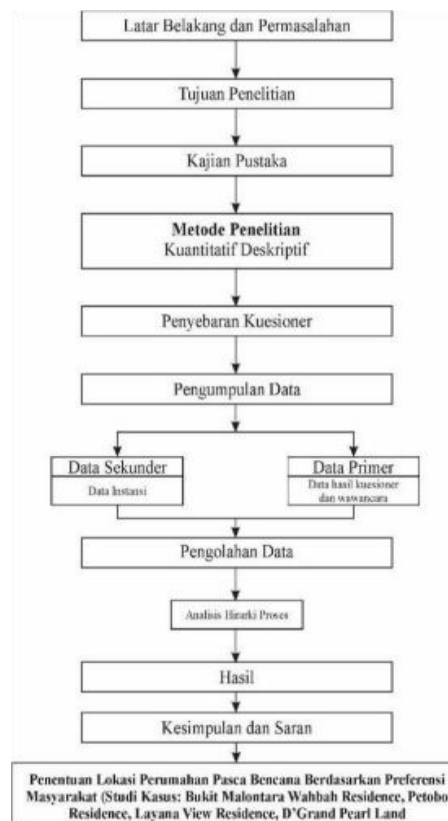
karakteristik rumah, ketersediaan sarana dan prasarana, kenyamanan lingkungan dan kebencanaan.

Alternatif Penelitian

Dalam penelitian ini alternatif yang diteliti sebagai bagian dari proses hirarki yaitu lokasi dari penelitian ini dengan studi kasus pada perumahan Bukit Malontara Wabhah Residence, Petobo Residence, Layana View Residence, dan D'Grand Pearl Land. Adapun struktur hirarki keputusan penentuan lokasi perumahan berdasarkan referensi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Susunan Hirarki
Sumber: Modifikasi Saaty, 2008



Gambar 2. Alur Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Hirarki Proses Terhadap Kriteria Aksesibilitas

Tabel 3. Vektor Eigen Kriteria Aksesibilitas

Alternatif Kriteria Aksesibilitas	Vektor Eigen
Bukit Malontara Wahbah Residence	0,249
Petobo Residence	0,279
Layana View Residence	0,237
D'Grand Pearl Land	0,235

Consistency Ratio = 0,0056

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Alternatif perumahan yang diteliti pada kriteria aksesibilitas menunjukkan perbedaan nilai prioritas yang tidak begitu signifikan, sebab masing-masing perumahan menawarkan aksesibilitas yang baik. Terlihat bahwa alternatif dengan nilai prioritas tertinggi yaitu pada perumahan Petobo Residence. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat umumnya merasa bahwa aksesibilitas Petobo Residence lebih unggul dengan ditandai kedekatannya dengan pusatpusat kegiatan, baik perkantoran dan pendidikan di Jl. Dewi Sartika, perdagangan dan jasa, ruang terbuka hijau Tahura Kapopo, dan layanan transportasi massal bandar udara Mutiara Sis Aljufrie Palu.

2. Hasil Analisis Hirarki Proses terhadap Kriteria Karakteristik Rumah

Tabel 4. Vektor Eigen Kriteria Karakteristik Rumah

Alternatif Kriteria Karakteristik Rumah	Vektor Eigen
Bukit Malontara Wahbah Residence	0,362
Petobo Residence	0,269
Layana View Residence	0,126
D'Grand Pearl Land	0,244

Consistency Ratio = 0,00418

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada kriteria karakteristik rumah ditunjukkan alternatif dengan nilai prioritas tertinggi berdasarkan preferensi masyarakat yaitu pada perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence, sebab dengan tipe rumah yang sama (type 36) dan harga rumah yang sama pada perumahan lainnya, Bukit Malontara Wahbah Residence menawarkan kualitas rumah yang lebih baik, desain yang lebih menarik dan luas tanah perumahan sebesar $\pm 91\text{m}^2$.

3. Hasil Analisiss Hirarki Proses Terhadap Kriteria Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tabel 5. Vektor Eigen Ketersediaan Sarana Prasarana

Alternatif Kriteria Ketersediaan Sarana Prasarana	Vektor Eigen
Bukit Malontara Wahbah Residence	0,332
Petobo Residence	0,318
Layana View Residence	0,128
D'Grand Pearl Land	0,221

Consistency Ratio = 0,00107

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Jadi diketahui bahwa alternatif dengan nilai prioritas tertinggi untuk penentuan lokasi perumahan pasca bencana berdasarkan kriteria ketersediaan sarana dan prasarana adalah perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya sarana prasarana berdekatan yang lebih memadai pada Bukit Malontara Wahbah Residence dibanding perumahan lainnya, baik sarana pendidikan (SDN Pengawu, SMPN 11 Palu), sarana kesehatan (Puskesmas Sangurara, Puskesmas Nosarara), sarana peribadatan, jaringan persampahan yang setiap pagi diangkut oleh truk pengangkut sampah kelurahan, jaringan jalan, listrik dan internet yang baik, jaringan drainase yang baik dan tersedianya pertamanan dan jaringan air bersih.

4. Hasil Analisis Hirarki Proses Terhadap Kriteria Kenyamanan Lingkungan

Tabel 6. Vektor Eigen Kriteria Kenyamanan Lingkungan

Alternatif Kriteria Kenyamanan Lingkungan	Vektor Eigen
Bukit Malontara Wahbah Residence	0,336
Petobo Residence	0,279
Layana View Residence	0,166
D'Grand Pearl Land	0,219

Consistency Ratio = 0,00261

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan kriteria kenyamanan terlihat bahwa alternatif dengan prioritas tertinggi yaitu perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence, hal ini menunjukkan masyarakat cenderung memilih Bukit Malontara Wahbah Residence sebagai perumahan yang memiliki jalur evakuasi bencana, bebas bising dan bebas dari polusi dibandingkan perumahan yang lain.

5. Hasil Analisis Hirarki Proses Terhadap Kriteria Kebencanaan

Tabel 7. Vektor Eigen Kriteria Kebencanaan

Alternatif Kriteria Kebencanaan	Vektor Eigen
Bukit Malontara Wahbah Residence	0,346

Petobo Residence	0,077
Layana View Residence	0,412
D'Grand Pearl Land	0,165

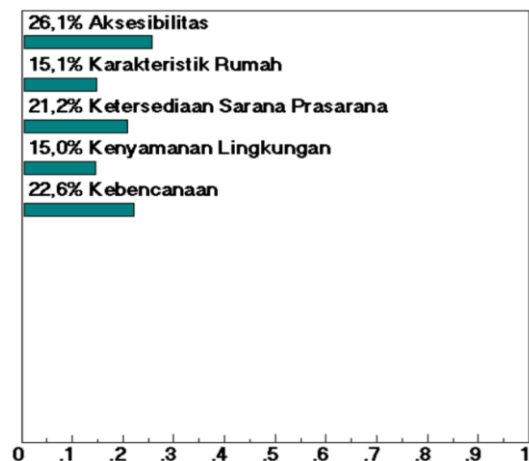
Consistency Ratio = 0,01

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Jadi alternatif tertinggi untuk penentuan lokasi perumahan berdasarkan kriteria kebencanaan adalah perumahan Layana View Residence yang lokasinya berada pada ketinggian aman dari bencana tsunami, tidak terdampak bencana banjir dan likuifaksi, dan pada bencana 2018 silam tidak begitu terdampak oleh bencana gempa bumi. Namun memiliki kerawanan terhadap tanah longsor karena lokasinya yang berada di ketinggian.

Preferensi Dominan Masyarakat dalam Menentukan Lokasi Perumahan

Berdasarkan analisis hirarki proses yang telah dilakukan, preferensi dominan masyarakat dalam menentukan lokasi perumahan dapat dilihat melalui menu Sensitivity Graphs > Dynamic pada aplikasi Ec11, yakni sebagai berikut:



Gambar 3. Preferensi Dominan Penentuan Lokasi Perumahan

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari gambar di atas diketahui bahwa preferensi masyarakat yang paling tinggi dalam menentukan lokasi perumahannya yaitu aksesibilitas dengan persentase sebesar 26,1%. Hal ini menandakan masyarakat lebih menyukai pilihan perumahan yang mudah diakses, dekat dengan lokasi pekerjaan, dan dekat dengan pusat kota.

Rekomendasi Lokasi Prioritas Untuk Bertempat Tinggal

Rekomendasi lokasi perumahan berdasarkan prioritas dilakukan dengan menghitung gabungan bobot *vector eigen* dari setiap level kriteria alternatif dan level kriteria utama. Hasil perhitungan yang didapatkan selanjutnya disebut sebagai *vector eigen* keputusan, yakni sebagai berikut:

Tabel 8. Eigen Vektor Keputusan

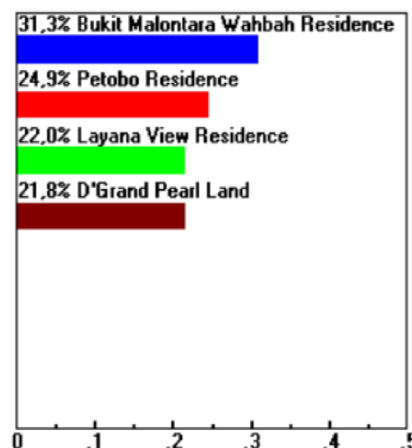
Alternatif	Vektor Eigen
Bukit Malontara Wahbah Residence	0,313
Petobo Residence	0,249
Layana View Residence	0,220
D'Grand Pearl Land	0,218

Consistency Ratio = 0,01

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Keputusan yang diambil adalah alternatif keputusan yang mempunyai nilai yang paling besar. Dasar *vector eigen* keputusan terlihat bahwa:

- Bukit Malontara Wahbah Residence memiliki bobot prioritas yaitu 0,313 atau 31,3%
- Petobo Residence memiliki bobot prioritas yaitu 0,249 atau 24,9%
- Layana View Residence memiliki bobot prioritas yaitu 0,220 atau 22%
- D'Grand Pearl Land memiliki bobot prioritas yaitu 0,218 atau 21,8%



Gambar 4. Grafik Prioritas Lokasi Bertempat Tinggal

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Rekomendasi lokasi perumahan yang strategis pasca bencana berdasarkan preferensi masyarakat adalah pada perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence, dengan nilai prioritas tertinggi sebesar 31,3%. Hal ini dapat dilihat pada grafik di atas bahwa perumahan Bukit Malontara Wahbah unggul dalam masingmasing kriteria yang diuji, baik karakteristik rumah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kenyamanan lingkungan. Sedangkan pada kriteria aksesibilitas prioritasnya berada sedikit di bawah perumahan Petobo Residence dan pada kriteria kebencanaan, prioritasnya berada sedikit di bawah perumahan Layana View Residence.

Artinya perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence merupakan alternatif perumahan yang paling banyak dipilih masyarakat sebagai tempat yang strategis untuk bertempat tinggal, melihat aksesibilitas yang ditawarkan juga memiliki kedekatan yang beragam dari pusat-pusat kegiatan dan memiliki kerawanan bencana yang rendah dibandingkan lokasi perumahan lain yang diteliti.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan analisis hirarki proses yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil analisis hirarki proses menunjukkan bahwa kriteria yang memiliki prioritas paling tinggi atau preferensi masyarakat yang paling dominan dalam menentukan lokasi perumahan pasca bencana ialah kriteria aksesibilitas dengan *vector eigen* sebesar 0,261 dan kriteria yang memiliki prioritas paling rendah ialah kriteria kenyamanan lingkungan dengan *vector eigen* sebesar 0,150 memiliki CR senilai 0,00466 atau kurang dari 0,01 (10%). Artinya aksesibilitas merupakan preferensi yang lebih mendominasi dengan alasan akan mempengaruhi pencapaian suatu lokasi dari perumahan baik jarak maupun waktu tempuh. Hasil penelitian ini adalah teridentifikasinya lokasi prioritas perumahan berdasarkan preferensi masyarakat, yakni Perumahan Bukit Malontara Wahbah Residence dengan nilai *vector eigen* 0,313. *Consistency ratio* penelitian bernilai 0,01 atau tidak lebih dari 10% menunjukkan kesimpulan yang diperoleh dapat diterima artinya keputusan yang ditetapkan dapat diandalkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan maupun pihak lain. Saran yang akan diberikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembang perumahan sebaiknya memperhatikan aspek karakteristik rumah dan kenyamanan lingkungan, agar perumahan yang didapatkan masyarakat berkualitas dan harganya terjangkau. Karakteristik rumah yang dimaksud terutama pada luas dan desain rumah, kualitas material penyusun bangunan rumah, harga dan tipe rumah yang tersedia, kenyamanan lingkungan juga perlu diperhatikan, serta lokasi perumahan haruslah mempertimbangkan potensi bencana alam di sekitarnya.
- 2) Penelitian ini masih memiliki kekurangan terutama terkait kriteria-kriteria yang digunakan. Semakin banyak faktor-faktor yang digunakan dalam penentuan lokasi perumahan maka akan semakin baik. Dalam penelitian ini hanya digunakan beberapa kriteria saja, baik aksesibilitas, karakteristik rumah, ketersediaan sarana dan prasarana, kenyamanan lingkungan, dan kebencanaan, sedangkan masih banyak kriteria lain yang masih dapat ditambahkan seperti arah pengembangan wilayah, harga lahan, legalitas dan kesesuaiannya dengan tata ruang sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih baik. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menghasilkan gambaran lebih luas terhadap penentuan lokasi perumahan pasca bencana di Kota Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Nabila, *et.al.*, 2021. Pemilihan Lokasi Perumahan Bagian Barat Urban Fringe Kota Surakarta, Jurnal Desa Kota 3.1.
- Ardana, I Made. 2010. Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Relokasi Permukiman Rawan Bencana di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ariansyah, Happy A. P., 2015. Preferensi Pemilihan Tempat Tinggal Pada Perumahan Formal Di Kelurahan Tunggulwulung. (Skripsi). Malang: Universitas Brawijaya.
- Asteriani, Febby. 2010. Preferensi Penghuni Perumahan di Kota Pekanbaru dalam Menentukan Lokasi Perumahan, Jurnal Ekonomi Pembangunan 12.1.

- Badan Pusat Statistik Kota Palu. 2019. Kota Palu Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik Kota Palu. 2020. Kota Palu Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik Kota Palu. 2021. Kota Palu Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik Kota Palu. 2022. Kota Palu Dalam Angka 2022.
- Badan Standardisasi Nasional. 2004. *Planning Procedures for Housing Environment in Urban Areas* (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan), SNI 031733-2004.
- Basset, Keith & John R. Short. 1980. *Housing and Residential Structure: Alternative Approaches*, Routledge & K. Paul.
- Bourne, L. S., 1978. *Internal Structure of The City Readings on Space and Environment*, Oxford.
- Budihardjo, Eko. 1994. Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Catanese, Anthony J. & James C. Synder. 1996. Perencanaan Kota (terj.), Jakarta: Erlangga.
- Drabkin, Haim Darin, 1980, *Land Policy and Urban Growth*, Great Britain: Pergamen Press.
- Esterberg, K., 2002. *Qualitative Methods in Social Research*, Boston: McGraw Hill.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Helmina A., *et.al.*, 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Jansen, Sylvia *et.al.*, 2011. *The Measurement and Analysis of Housing Preference and Choice*.
- Luhst, K. M., 1997. *Real Estate Evaluation*, USA: Principles Application Press.
- Maryati, Imas S., 2018. Pemilihan Lokasi Perumahan Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kota Bulukumba (Studi Kasus: Perumahan Fuad Arafah 2, Griya Adisanjaya, Tiara Permai 3 dan Puri Asri Estate), *Urban and Regional Studies of Journal* 1.1.
- Nurhadi, Imam. 2004. Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Perumahan Perkotaan di Kota Tangerang (Studi Kasus: Perumahan Banjar Wijaya, Poris Indah, dan Perumnas IV), (Tesis), Semarang: Universitas Diponegoro.
- Parhusip, Jadianan. 2019. Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Desain Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Calon Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kota Palangka Raya, Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika 13.2.
- Paruntung, Malla. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Perumahan Perumnas IV Padang Bulan Kota Jayapura. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2021. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palu 2021-2041.
- Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2021. Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2020. Rencana Induk Penanggulangan Bencana Tahun 2020-2044.
- Qurniati, Sri A. M., 2016. Daya Minat Masyarakat dalam Pemenuhan Tempat Tinggal berbasis Perumahan Bersubsidi di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai (Skripsi). Makassar: Universitas Alauddin.

- Ramadhanian, Ilham. 2020. Identifikasi Faktor-Faktor Pemilihan Lokasi Tempat Tinggal di Daerah Pinggiran Kota Bandung (Skripsi). Bandung: Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung.
- Saaty, Thomas L., 2008. *Decision Making with the Analytic Hierarchy Process*, *International Journal Services Sciences* 1.1.
- Saputra, Dimas P. D., *et.al.*, 2016. Penentuan Prioritas Lokasi Perumahan di Kecamatan Kasihan Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis, *Jurnal Bumi Indonesia* 5.1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2011. tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.